

DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SUMATERA BARAT

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Lengayang Pesisir Selatan

Alamat : Desa Lakitan Kec. Lengayang Kab. Pesisir Selatan

Website : www.sman2lengayang.sch.id

E- mail : sman2lengayang@gmail.com

Telepon (0756) 7429162

Kode Pos : 25663

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

Tema layanan :	KEDEWASAAN	Kelas/Semester :	XII. IPA/IPS
Bidang bimbingan :	Pribadi	Alokasi Waktu:	2 X 30 Menit

SKKPD aspek perkembangan	Perkembangan Pribadi
Tujuan umum layanan :	Peserta didik/Konseli mampu <i>Menganalisis</i> Kedewasaan (C4)
Standar kompetensi kemandirian peserta didik (SKKPD) dalam tataran internalisasi tujuan:	<ol style="list-style-type: none">1. Tahap pengenalan Peserta didik/Konseli menganalisis pengertian Kedewasaan2. Tahap akomodasi Peserta didik/Konseli menganalisis bagaimana cara dewasa secara mental dan usia.3. Tahap tindakan Peserta didik/Konseli mampu mengaplikasikan dewasa secara mental
Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pencegahan
Media	HP (android)
Metode layanan	PBL
Video Link	

A. Tujuan Khusus Layanan

1. Peserta didik/konseli mampu **menganalisis** tentang pengertian Kedewasaan (C4)
2. Peserta didik/konseli mampu dalam **menganalisis** bagaimana cara dewasa secara mental dan usia (C4)
3. Peserta didik/konseli mampu **mengaplikasikan** dewasa secara mental (P4)

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Kegiatan Pendahuluan <ol style="list-style-type: none">1. Membuka dengan salam dan berdoa2. Mengambil absen peserta didik3. Membina hubungan baik dengan peserta didik4. Menyampaikan tujuan layanan yang akan dicapai5. Menyampaikan kontrak layanan (kesepakatan layanan, agar layanan terlaksana dengan baik6. Menyampaikan topik/materi yang akan dibahas7. Guru BK melaksanakan tahap peralihan (Transisi)	10
Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none">a. PD/konseli di bagi dalam 5 kelompok untuk di berikan projek yang akan dicari.b. PD/Konseli bekerja sama dalam kelompok dalam projek yang di berikan guru.	30

<p>c. PD/konseli melibatkan diri dalam pengalaman nyata secara pribadi dalam kelompok dengan mendiskusikan pengetahuan, pengalaman, persepsi, pertimbangan dan pemikirannya tentang kedewasaan di dalam kelompok kecil yang terdiri kelompok 1. Penyebab seseorang terlambat dewasa secara pribadi. 2 Analisis ciri-ciri/ tanda-tanda kedewasaan. 3.membahas pengertian kedewasaan. 3.penjelasan tentang menumbuhkan kedewasaan</p> <p>d. PD/konseli secara kelompok merefleksikan persepsi pemikiran, dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan bagaimana dan mengapa tentang materi membina persahabatan sejati dari hasil diskusi dengan cara memamparkan masing-masing kelompok di depan kelas dan saling menanggapi, menambahkan dan bertanya.</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a.Pd diminta membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan</p> <p>b.Pd diminta menyebutkan bagaimana perasaan dalam mengikuti layanan</p> <p>C.Pd diminta untuk menyampaikan tindakan apa yang dilakukan setelah mengikuti layanan</p> <p>d. Pd mengisi lembaran refleksi tentang layanan</p> <p>e. Pd mengerjakan tes formatif (Evaluasi)</p> <p>f. Memberika tugas untuk minggu depan</p> <p>g. Guru BK mengakhiri kegiatan sambil berdo</p>	20

C. Penilaian:

Proses

Evaluasi proses dilaksanakan selama proses layanan daring berlangsung, guru Bimbingan dan Konseling melihat keaktifan siswa dalam merespon pertanyaan guru BK dan kelompok dalam kelas.

Hasil

Evaluasi hasil dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan layanan bimbingan dan konseling setelah diberikan layanan, dengan cara siswa mengisi instrumen evaluasi hasil.

**Catatan : Komponen lainnya sebagai pelengkap.*

Padang, 03 November 2021

Mengetahui

Plt Kepala SMAN 2 Lengayang,

Guru Pembimbing,

Drs, AMIRUDDIN

NIP. 196612312007011089

AFRIMAWARNI, S.Pd.I

NIP. 198404082009022005

MATERI LAYANAN KEDEWASAAN

Kedewasaan memiliki dua pengertian. Pertama, dewasa secara usia, dan kedua, dewasa secara mental. Dewasa secara usia itu sifatnya pasti, tetapi dewasa secara mental itu pilihan dan proses. Maksudnya, belum tentu orang yang dewasa secara usia itu akan secara otomatis membuatnya menjadi orang yang dewasa secara mental. Secara usia, seseorang digolongkan dewasa setelah melewati masa remaja, kira-kira akhir usia belasan atau dimulai dari 20 tahun. Kalau memakai ukuran akademik, usia dewasa itu dimulai paska SMA. Ada dewasa junior, yang dimulai dari 20-35 tahun-an, dan ada dewasa senior, 35-50 tahun-an. Setelah itu, usia seseorang masuk dalam kategori manula. Lantas, bagaimana dengan dewasa secara mental? Usia memang ikut andil dalam menentukan kedewasaan, tetapi bukan satu-satunya faktor. Justru yang paling menentukan di sini adalah bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung di dalam diri seseorang. Pembelajaran di sini maksudnya bagaimana seseorang mengubah dirinya ke arah yang selalu lebih baik, berdasarkan pengetahuan, pengalaman, atau keahliannya. Dalam literatur psikologi (Gordon Allport: 1961), orang disebut dewasa ketika sudah memiliki ciri-ciri, antara lain:

1. Punya sense of self yang semakin kuat, misalnya bisa mengambil keputusan untuk dirinya tanpa mengandalkan orang lain layaknya anak-anak
2. Dapat menjalin hubungan dengan orang lain secara sehat / hangat, baik secara khusus atau umum
3. Punya kematangan emosi sehingga mood-nya tidak 100% bergantung pada aksi atau reaksi orang lain / keadaan.
4. Bisa menerima dirinya secara sehat dan seimbang, misalnya sudah mulai tahu kelebihan dan kekurangan sehingga tidak melakukan sesuatu hanya berdasarkan keinginan semata.
5. Bisa membuat pendapat, persepsi, dan bertindak sesuai dengan kenyataan di luar dirinya.
6. Bisa menjalani hidup sesuai dengan hukum kehidupan yang berlaku sehingga harmonis hidupnya

Pendeknya, kedewasaan mental itu ditandai dengan kemampuan seseorang dalam mengelola konflik / perbedaan, antara harapan dan kenyataan, antara diri dan orang lain, antara diri dan kehidupan. Anak kecil akan menanggapi perbedaan itu dengan menangis, sedangkan remaja akan menanggapinya dengan marah / ngambek. Orang dewasa akan memilih respon yang paling banyak mengandung kebaikan untuk dirinya dan orang lain.

Pasti kualitas pribadi semacam itu tidak bisa kita raih hanya mengandalkan usia. Bahkan tidak semua orangtua itu dewasa mentalnya. Karena itu, mari kita jadikan pengalaman hidup sehari-hari untuk mendewasakan diri agar hidup kita semakin harmonis dengan "What is happening" dalam kehidupan nyata. Semoga bermanfaat.

Menurut Wikipedia, istilah 'dewasa' menggambarkan segala organisme yang telah matang, tapi lazimnya merujuk pada manusia: orang yang bukan lagi anak-anak dan telah menjadi pria atau wanita dewasa.[i] Masa dewasa merupakan salah satu fase dalam rentang kehidupan individu setelah masa remaja. Pengertian masa dewasa dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

- a. Sisi biologis, masa dewasa dapat diartikan sebagai suatu periode dalam kehidupan individu yang ditandai dengan pencapaian kematangan tubuh secara optimal dan kesiapan untuk bereproduksi (berketurunan).
- b. Sisi psikologis, masa dewasa dapat diartikan sebagai periode dalam kehidupan individu yang ditandai dengan ciri-ciri kedewasaan atau kematangan, yaitu : a) Kestabilan emosi (emotional stability), mampu mengendalikan perasaan tidak lekas marah, sedih, cemas, gugup, frustrasi, atau tidak mudah tersinggung.
b) Memiliki sense of reality (kesadaran realitasnya) cukup tinggi mau menerima kenyataan, tidak mudah melamun apabila mengalami kesulitan, dan tidak menyalahkan orang lain atau keadaan apabila

menghadapi kegagalan. c) Bersikap toleran terhadap pendapat orang lain yang berbeda, d) Bersikap optimis dalam menghadapi kehidupan.

- c. Sisi pedagogis, masa dewasa ini ditandai dengan: a) Rasa tanggungjawab (sense of responsibility) terhadap semua perbuatannya, dan juga terhadap kepeduliannya memelihara kesejahteraan hidup dirinya sendiri dan orang lain. b).Berperilaku sesuai dengan norma atau nilai-nilai agama,c) Memiliki pekerjaan yang dapat menghidupi diri dan keluarganya.d) Berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.[ii]

Dalam melihat apakah seseorang sudah dewasa atau belum dapat dilihat dari unsur dari kedewasaan, antara lain: Pertama, indikator utama untuk menentukan kedewasaan secara hukum adalah adanya kewenangan pada seseorang untuk melakukan perbuatan hukum sendiri, tanpa bantuan orang tua ataupun wali. Kedua, seseorang yang telah dewasa dapat dibebani tanggung jawab atas segala perbuatan hukum yang dilakukannya. Ketiga, Batasan usia tersebut harus merupakan pengaturan bagi perbuatan hukum secara umum, bukan untuk perbuatan hukum tertentu saja.[iii]

Dari beberapa ukuran yang umum digunakan adalah keseimbangan mental dan kemampuan sosial sebagai indikator kedewasaan, sedangkan hukum pada umumnya mengukur suatu kedewasaan dengan patokan usia dan tindakan perkawinan dan Hukum Islam menentukan kedewasaan dari tanda/ciri biologis tertentu untuk menentukan seseorang telah memasuki fase "akil baligh", misalnya pada laki-laki ditandai dengan mimpi basah (ejaculation) sedangkan perempuan ditandai dengan datangnya masa haid (menstruasi).

Dalam perspektif adat Jawa istilah kedewasaan relevan dengan istilah "kemandirian" yang artinya mampu untuk mengurus kepentingannya sendiri secara bertanggung jawab atau dikenal dengan istilah "mencar" dan "kuat gawe". Pada umumnya masyarakat adat memandang seseorang dianggap telah dewasa jika telah mampu memelihara kepentingannya sendiri. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh beberapa pakar hukum adat antara lain: a) Ter Haar, dewasa adalah cakap (volwassen), sudah kawin dan hidup terpisah meninggalkan orang tuanya; b) Soepomo, dewasa adalah kuat gawe,cakap mengurus harta keperluannya sendiri; c) Djojodigono, dewasa adalah secara lahir, mentas, kuat gawe, mencar, volwassen, d) Wayan P. Windia, ahli hukum adat Bali dari FH Universitas Udayana menyatakan bahwa pada hukum adat Bali, jika seseorang telah mampu negen (nyuun) sesuai beban yang diujikan, mereka dinyatakan loba sebagai orang dewasa. Misalnya, ada warga yang mampu negen kelapa delapan butir atau nyuun kelapa enam butir. Ia otomatis dinyatakan sudah memasuki golongan orang dewasa.[iv]

Kedewasaan secara yuridis selalu mengandung pengertian tentang adanya kewenangan seseorang untuk melakukan perbuatan hukum sendiri tanpa adanya bantuan pihak lain. Apakah ia, orang tua si anak atau wali si anak. Jadi seseorang adalah dewasa apabila orang itu diakui oleh hukum untuk melakukan perbuatan hukum sendiri, dengan tanggung jawab sendiri atas apa yang ia lakukan jelas disini terdapatnya kewenangan seseorang untuk secara sendiri melakukan suatu perbuatan hukum.

Namun, selama ini kedewasaan yang lebih akrab dengan istilah baligh seringkali dilihat hanya dari sisi biologis semata. Balighnya seorang anak perempuan ditandai dengan menstruasi pertama yang dia alami; yang kini secara variatif dialami oleh anak perempuan berusia antara 10-14 tahun. Sementara anak laki-laki dianggap baligh apabila dia telah mengalami ihtilam (mimpi basah) yang berarti vas deferens-nya telah mulai menghasilkan sperma. Memang, jika anak perempuan telah haid, artinya indung telurnya telah menghasilkan sel telur (ovum) yang bisa dibuahi. Begitu pula, seorang anak laki-laki yang telah baligh telah berpotensi untuk bisa membuahi sel telur perempuan. Pada masa yang sering disebut dengan pubertas ini, seringkali remaja laki-laki dan remaja perempuan memang mulai tertarik atau menyukai lawan jenisnya. Akan tetapi, bukan berarti mereka sudah siap untuk

menikah dan bereproduksi. Mengingat, perempuan yang masih berusia di bawah 18 tahun rahimnya masih belum kuat, rentan mengalami kanker leher rahim bila dia bereproduksi dan melahirkan dalam usia yang masih sangat muda sehingga rentan mengalami kematian saat melahirkan. Begitu pula, bila anaknya lahir selamat seringkali bayinya akan mengalami Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).[v] Oleh karenanya, bila kesehatan dimaknai sebagai kesejahteraan fisik, mental, dan sosial; dalam konteks kesehatan reproduksi semestinya baligh tidak saja dimaknai tentang kematangan fisik sebagai tanda memasuki masa dewasa namun hendaknya juga kematangan mental dan sosial.

TANDA POLA PIKIR KAMU SUDAH DEWASA

Carroll Bryant, seorang penulis buku, berkata "Growing old is mandatory but growing up is optional". Menjadi tua adalah pasti, tapi menjadi dewasa itu pilihan. Semua orang pasti menua, tapi nggak semua orang menjadi dewasa pada saat bertambahnya usia. Kedewasaan tidak dilihat dari segi usia, karena yang menjadikan tolak ukur sebuah kedewasaan adalah kemampuan untuk memiliki pola pikir yang matang. Apa saja sih tandanya kalau pola pikir kamu sudah dewasa?

1. Bisa memilah mana yang baik dan buruk
2. Berpikir sebelum bertindak
3. Berbesar hati ketika menerima kritik
4. Melihat sesuatu dari sudut pandang positif
5. Mencari solusi, mengakui kesalahan dan tidak menyalahkan
6. Bisa mengerti orang lain
7. Tidak mudah tersulut emosi
8. Tidak haus pujian
9. Bisa mengalahkan rasa takut

Beranjak dewasa, kamu akan dihadapi dengan berbagai macam pilihan hidup, misalnya ketika kamu dihadapi dengan pilihan untuk membuka bisnis atau bekerja di perusahaan. Takut saat akan merintis bisnis sendiri memang wajar, karena tanpa perhitungan yang matang, kamu bisa saja gagal dan modal kamu hilang. Tapi rasa takut ini tidak sepatutnya menghalangi langkah kamu dalam mewujudkan mimpi kan? Umur tidak menjadi patokan untuk mengetahui kedewasaan seseorang. Bisa jadi kamu akan bertemu dengan orang yang lebih muda dari kamu, namun pemikirannya lebih dewasa dibandingkan orang yang berusia 30 atau 40 tahun. Kedewasaan tidak datang secara instan, tapi juga tidak bisa sekadar ditunggu begitu saja. Kamu harus melatih pola pikir dan sikap dewasa lewat berbagai proses kehidupan. Kuncinya adalah kemampuan dan keinginan untuk terus berproses memperbaiki diri menjadi lebih baik, dan open minded serta berkeinginan untuk belajar dalam setiap prosesnya.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

A. Identitas

Nama Siswa :
Kelas :
Hari/ Tanggal :
Materi layanan : Kedewasaan
Tujuan layanan : Peserta didik/Konseli mampu Menganalisis materi Kedewasaan
Pemberi layanan : **AFRIMAWARNI (Guru Pembimbing)**

B. Alat, Bahan dan Metode

1. Alat dan bahan : HP (android), buku/kertas, pengaris dan pulpen/pena
2. Metode : PBL

C. Uraian materi

Kedewasaan memiliki dua pengertian. Pertama, dewasa secara usia, dan kedua, dewasa secara mental. Dewasa secara usia itu sifatnya pasti, tetapi dewasa secara mental itu pilihan dan proses. Maksudnya, belum tentu orang yang dewasa secara usia itu akan secara otomatis membuatnya menjadi orang yang dewasa secara mental. Secara usia, seseorang digolongkan dewasa setelah melewati masa remaja, kira-kira akhir usia belasan atau dimulai dari 20 tahun. Kalau memakai ukuran akademik, usia dewasa itu dimulai paska SMA. Ada dewasa junior, yang dimulai dari 20-35 tahun-an, dan ada dewasa senior, 35-50 tahun-an. Setelah itu, usia seseorang masuk dalam kategori manula. Lantas, bagaimana dengan dewasa secara mental? Usia memang ikut andil dalam menentukan kedewasaan, tetapi bukan satu-satunya faktor. Justru yang paling menentukan di sini adalah bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung di dalam diri seseorang. Pembelajaran di sini maksudnya bagaimana seseorang mengubah dirinya ke arah yang selalu lebih baik, berdasarkan pengetahuan, pengalaman, atau keahliannya.

D. Kegiatan/ Latihan

1. Dari materi layanan Pribadi tentang kedewasaan kemukakan pendapat Ananda tentang bagaimana makna kedewasaan?

Jawab:.....
.....
.....
.....

2. Jelaskan secara singkat pengalaman ananda tentang menyikapi masalah secara dewasa baik secara pribadi dan antarteman?

Jawab:.....
.....
.....
.....

Tuangkanlah kesimpulan Ananda tentang kegiatan hari ini pada materi kedewasaan !

Kesimpulan :
---------------------	---

Jelaskan dengan singkat perasaan ananda mendapatkan materi kedewasaan !

Perasaan
-----------------	---

Sebutkan tindakan apa yang ananda lakukan setelah kegiatan layanan bimbingan klasikal ini sehubungan dengan materi kedewasaan!

Tindakan	1..... 2..... 3..... 4.....
-----------------	--------------------------------------

E. Tugas Di Rumah

1. Pahami tentang materi Karier !